

Komparatif Epistemologi-Aksiologis Kurikulum K13 dengan Kurikulum Merdeka

Ella Kristiani^{1*}, Papin Andrianti², Enjelie³, Norjanah⁴, Bulandari⁵

¹²³⁴⁵Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Kristen, Institut Agama Kristen Negeri Palangka Raya, Indonesia

¹Email Korespondensi: ellachristiani25@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk melihat sejauh mana dan bagaimana problematika yang dihadapi guru dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013 dan manifestasinya pada kurikulum merdeka di SDN 1 Ugang Sayu. Berdasarkan permasalahan di lapangan, peneliti menemukan kekurangan-pahaman sinkronisasi antara konsep perencanaan pada kurikulum 2013 dan dalam pelaksanaan pembelajaran berdasar pada keahlian guru dalam profesionalitasnya kepada peserta didik. Selanjutnya peneliti menemukan tingkat keaktifan siswa belum merata antara yang satu dengan yang lain ketika bertemu dengan mata pelajaran di SD Negeri 1 Ugang Sayu. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan teknik wawancara mendalam kepada subjek wawancara. Penelitian ini para pendidik telah dan terus berusaha mengimplementasikan kurikulum 2013 di SDN 1 Ugang Sayu. Sehingga, antara para pendidik dan peserta didik sama-sama saling menyesuaikan cara belajar dan mengajar tanpa perlu saling mensegregasi. Kemudian, peneliti menemukan harapan dalam kurikulum K13 yaitu memiliki kesamaan dalam hal pemberian aktivitas mandiri secara leluasa kepada peserta didik. Namun, bedanya terletak pada porsi masing-masing dalam perbedaan kurikulum K13 dan kurikulum merdeka.

Kata Kunci: Aksiologis Kurikulum K13-Merdeka, Kesiapan Fasilitas Lokal, Komparatif Epistemologis, Partisipasi murid, Tantangan-Hambatan Kurikulum

ABSTRACT

Axiological of the K13-Independent Curriculum, Readiness of Local Facilities, EpistemologicalBased on the problems in the field, the researcher found a lack of synchronization between the concept of planning in the 2013 curriculum and in the implementation of learning based on the expertise of teachers in their professionalism to students. Based on problems in the field, researchers found a lack of synchronization between the concept of planning in the 2013 curriculum and in the implementation of learning based on the expertise of teachers in their professionalism to students. Furthermore, researchers found that the level of student activeness was not evenly distributed between one another when meeting with subjects. Research is a qualitative study with in-depth interview techniques to interview subjects. According to this research, educators have and continue to try to implement the 2013 curriculum. As a consequence, the educators and students both adjust the way of learning and teaching without the need to segregate each other. Then, researchers found hope in the K13 curriculum, which has similarities in terms of providing independent activities freely to students. However, the difference lies in their respective portions in the differences between the K13 curriculum and the independent curriculum.

Keyword: *Axiological of the K13-Independent Curriculum, Readiness of Local Facilities, Epistemological Comparative, Student Participation, Challenges to the Curriculum*

Info Artikel:

Diterima: 29-05-2023

Direvisi: 31-05-2023

Revisi diterima: 10-06-2023

Rujukan: Kristiani, E., Andrianti, P., Enjelie, E., Norjanah, N., & Bulandari, B. (2023). Komparatif Epistemologi-Aksiologis Kurikulum K13 dengan Kurikulum Merdeka . *Jurnal Pengajaran Sekolah Dasar*, 2(1), 76–92. <https://doi.org/10.56855/jpsd.v2i1.337>

This is an open access article under the [CC BY](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/) license.



PENDAHULUAN

Pendidikan nasional kita masih menghadapi berbagai macam persoalan. Persoalan itu memang tidak akan pernah selesai, karena substansi yang ditransformasikan selama proses pendidikan dan pembelajaran selalu berada di bawah tekanan kemajuan ilmu pengetahuan, teknologi, dan kemajuan masyarakat (Andiny, 2020; Nugrahhu, 2021; Simanjuntak, 2019; Sugiyanto et al., 2014; Yayan Alpian et al., 2019). Salah satu persoalan pendidikan kita yang masih menonjol saat ini adalah adanya kurikulum yang silih berkembang dan terlalu membebani anak tanpa ada arah pengembangan yang betul-betul diimplementasikan sesuai dengan perubahan yang diinginkan pada kurikulum tersebut (Amiani, 2022; Kim et al., 2021; Rahmi et al., 2022; Triadi et al., 2022; Widyasari, 2021); (Mawati et al., 2023).

Tidak bisa dipungkiri bahwa perubahan kurikulum selalu mengarah pada perbaikan sistem pendidikan. Perubahan tersebut dilakukan karena dianggap belum sesuai dengan harapan yang diinginkan sehingga perlu adanya revitalisasi kurikulum (Angga et al., 2022). Usaha tersebut mesti dilakukan demi menciptakan generasi masa depan berkarakter, yang memahami jati diri bangsanya dan menciptakan anak yang unggul, mampu bersaing di dunia internasional (Hasan et al., 2022; Heise & Nance, 2021; Munte, 2018b; Sanasintani, 2020; Surya, 2013). Kurikulum sifatnya dinamis karena selalu berubah-ubah sesuai dengan perkembangan dan tantangan zaman. Semakin maju peradaban suatu bangsa, maka semakin berat pula tantangan yang dihadapinya (Fathurrochman et al., 2021; Kim et al., 2021; Schultz et al., 2018; Williams, 2011); (Inayati, 2022). Persaingan ilmu pengetahuan semakin gencar dilakukan oleh dunia internasional, sehingga Indonesia juga dituntut untuk dapat bersaing secara global demi mengangkat martabat bangsa. Oleh karena itu, untuk menghadapi tantangan yang akan menimpa dunia pendidikan. Ketegasan kurikulum dan implementasinya sangat dibutuhkan untuk membenahi kinerja pendidikan yang jauh tertinggal dengan negara-negara maju di dunia (Jimat, 2022).

Peneliti memperlihatkan suara-suara yang masih kurang terdengar oleh pemerintah pusat maupun daerah terhadap SDN 1 Ugang Sayu yang masih menjadi problematika yang dihadapi oleh guru dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 pada hari Kamis, 11 November 2021 yaitu: perencanaan kurang memahami konsep yang ada pada kurikulum 2013 dan dalam pelaksanaan pembelajaran kurang keahlian guru dalam merangsang pemikiran peserta didik pada kegiatan pembelajaran serta kurangnya kemampuan guru dalam proses penilaian sikap, guru juga belum memahami sistem penilaian pengetahuan dan keterampilan, selanjutnya tingkat keaktifan siswa belum merata.

Sekolah Dasar Negeri 1 Ugang Sayu mempunyai problematika yang saat berhadapan dengan implementasi kurikulum 2013, yaitu: Perencanaan kurang memahami konsep yang ada pada kurikulum 2013 dan dalam pelaksanaan pembelajaran kurang keahlian guru dalam merangsang pemikiran peserta didik pada kegiatan pembelajaran serta kurangnya kemampuan guru dalam proses penilaian sikap, guru juga belum memahami sistem penilaian pengetahuan dan keterampilan, selanjutnya tingkat keaktifan siswa belum merata.

Penelitian terdahulu pertama, peneliti melihat data hasil penelitian Dwi Winarni yang berlokasi di SDN 1 Ugang Sayu. Winarni memotret terkait pengelolaan pembelajaran yang bermuara pada kreativitas guru dan siswa pada mata pelajaran matematika (Winarni, 2021). Penyelidikan Winarni lebih mengarah pada *steps* atau langkah-langkah kreatif guru dalam ruangan kelas selama proses pembelajaran. Kreativitas ini muncul saat berada dalam aktivitas pengelolaan kelas, pembuatan alat bantu mengajar melalui pemanfaatan lingkungan sekitar. Penelitian Khaerun Nisa dalam mengisi kurikulum, mengimplementasikan dalam rupa metode PTK. Pengimplementasian ini merupakan ruang jejak penting dalam pengisian ruang-ruang kosong, baik dalam kurikulum K13 maupun perkembangan kurikulum yang saat ini sedang berkembang (transisi kurikulum darurat ke kurikulum merdeka). Sehingga, penelitian Nisa menjadi dekat dengan peneliti sekaligus sama-sama mendekati pada wilayah yang sama (Buntok dan tataran Sekolah Dasar).

Berdasarkan penelitian Dwi Winarti, penulis mencari keterhubungan penelitian Winarti dengan penelitian Khaerun Nisa yaitu melalui titik temu masalah pada daerah yang berdekatan, yakni sama-sama berada di Kalimantan Tengah. Penelitian Khaerun Nisa merupakan penelitian terdahulu kedua mengenai langkah praktis implementasi kurikulum melalui penelitian tindakan kelas (kemudian disingkat: PTK). Nisa, melalui SD Negeri 16 Buntok tersebut memperhitungkan rata-rata nilai hasil penelitian melalui kelas III semester 1 yakni, beranjak pada nilai 59 (kategori belum tuntas), kemudian melakukan metode demonstrasi yang menghasilkan nilai 60. Selanjutnya, diuji dengan tes yang menghasilkan nilai 75. Angka/nilai 75 masuk dalam kategori tuntas. Sehingga, penelitian tindakan kelas Khaerun Nisa menjadi berhasil.

Penelitian Winarni dekat dengan penelitian peneliti yakni sama-sama berada di lokasi SD Negeri yang berada di Desa 3, di Kabupaten Barito Selatan. Winarni, menurut peneliti mengisi capaian kurikulum melalui kreativitas guru dan siswa. Kreativitas Winarni memiliki

kemiripan dengan peneliti karena menyorot pada *output* yang tidak harus menjadi sebuah kemaksimalan. Karena, Winarni lebih menyorot pada peralatan yang ada di sekitar sekolah (Winarni, 2021). Meskipun demikian, perbedaan penelitian Winarni dengan penelitian yang Winarni lakukan yakni peneliti lebih mengarah pada metode yakni menggunakan metode wawancara untuk melakukan jejak pencarian suara-suara sebagai rekam jejak pengalaman subjek penelitian sebagai guru yang telah mengajar dan mengabdikan di SDN 1 Ugang Sayu. Meskipun memiliki ruang kemiripan dalam berbagai hal, penelitian Nisa masih memiliki sedikit perbedaan yakni perbedaan dalam hal metode penelitian. Khaerun Nisa menggunakan metode penelitian PTK, sedangkan peneliti menggunakan narasi melalui wawancara subjek penelitian yakni kepada guru secara langsung di SDN 1 Ugang Sayu.

Penelitian terdahulu ketiga, peneliti tiba pada perbandingan kurikulum antara K13 dan merdeka melalui penelitian Angel Pratyca. Pratyca membandingkan pola K13 melalui tujuan pendidikan melalui kognitif, afektif, minat, nilai sesuai dengan harapan guru ataupun standar kurikulum yang berlaku (Pratyca et al., 2023). Sedangkan, dalam kurikulum merdeka menurut Pratyca lebih menekankan pemberian ruang bagi siswa mengenai pengembangan karakter serta berbagai kompetensi yang memiliki keunikan masing-masing (Pratyca et al., 2023). Pratyca secara garis besar merentangkan diversifikasi kurikulum sebelumnya, dan saat ini juga masih tetap digunakan di beberapa daerah, termasuk di daerah peneliti berlangsung. Selain itu, transisi kurikulum ke kurikulum merdeka, tetap menjadi perhatian guru-guru SD saat ini.

Angel Pratyca, secara kualitatif membandingkan pola yang bekerja dalam kurikulum K13 dengan kurikulum merdeka yang, peneliti juga teliti. Sehingga, penelitian Angel Pratyca dan peneliti tetap memiliki kemiripan sasaran. Perbedaan kurikulum tersebut, dalam bahasan peneliti selanjutnya pada hasil dan pembahasan menjadi berkembang ketika pola-pola yang terjadi dalam kurikulum K13 tetap bekerja hingga saat ini, meskipun kurikulum merdeka tetap digerakkan. Sehingga, perkembangan narasi antara transisi kurikulum secara tertulis mengalami transisi, namun secara jejak, masih tetap memuarakan kurikulum K13. Penelitian peneliti tetap memiliki perbedaan dengan penelitian Angel Pratyca, yaitu pada jajaran metode. Metode yang peneliti gunakan adalah metode kualitatif dengan teknik pencarian data melalui wawancara. Sedangkan, Angel Pratyca menggunakan penelitian melalui metode komparasi atau membandingkan antara kurikulum sebelumnya, yang juga tetap teraplikasi hingga kini, dan juga semangat perjalanan kurikulum merdeka.

Berdasarkan penelitian terdahulu Dwi Winarni, Dwi Winarti, dan Angel Pratyca, pada dasarnya dekat dengan penelitian penulis. Dekat menurut peneliti bukanlah sebagai sesuatu yang sama. Sehingga, pembeda penelitian mereka dengan peneliti terletak pada tataran metode. Penelitian terdahulu menggunakan metode penelitian kuantitatif sedangkan peneliti menggunakan metode kualitatif. Perbedaan metode ini menurut peneliti menjadi penjelas bahwa suara-suara narasumber atau subjek penelitian tidak dapat dikuantifikasi dengan angka-angka karena suara bukanlah sebagai suara yang terbungkam (voiceless). Suara subjek penelitian adalah penjelas permasalahan dalam bentuk ragam narasi.

METODOLOGI

Metode Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan metode kualitatif, yang berlokasi di SDN 1 Ugang Sayu dan yang dijadikan responden dalam penelitian ini adalah guru dan peserta didik sedangkan teknik pengumpulan data yang digunakan menggunakan pada penelitian ini yaitu metode wawancara untuk menggali informasi tentang sejauh mana strategi pembelajaran yang terlaksana sebagai sebuah aksi perjalanan dinamika kurikulum. Fungsi dari adanya kegiatan wawancara bagi peneliti untuk menemukan fakta melalui suara-suara narasumber secara langsung. Suara langsung tersebut menurut peneliti sebagai sebuah fakta konkrit sekaligus valid dalam pencarian data primer, khususnya ketika terhubung dengan guru-guru yang mengajar karena guru tersebut mengetahui, mendalami sekaligus ikut terlibat di dalamnya dalam waktu yang lama.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Upaya Bimbingan atas Permasalahan di Sekolah

Sisi dan Salshabilha (keduanya bukan nama sebenarnya) merupakan guru yang telah lama bekerja dan mengabdikan diri di SDN 1 Ugang Sayu. Berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber, sisi (bukan nama sebenarnya) yaitu mengenai bagaimana cara mengajar guru atau metode yang diterapkan sebelumnya. Sisi mengatakan,

“Selama ini saya berusaha menerapkan pembelajaran yang menarik. Namun dalam pelaksanaannya masih kesulitan dan memakan waktu belajar yang lebih lama. Dalam mengajar sebelumnya saya juga cenderung lebih sering mengajar menggunakan metode konvensional/ceramah.”

(sisi/wawancara/metodemengajar/11112021)

Kurikulum 2013, kurikulum sebelumnya (KTSP), kurikulum darurat hingga perkembangan kurikulum merdeka, nyaris sama-sama bermuara pada standar kompetensi lulusan sesuai dengan yang semestinya yaitu sebagai acuan tentang kualifikasi kualitas lulusan yang terdiri atas: sikap, kemudian pengetahuan dan/serta keterampilan. Acuan dan prinsip penyusunan kurikulum 2013 mengacu pada pasal 36 Undang-Undang No. 20 tahun 2003, yang menyatakan bahwa penyusunan kurikulum mesti memperhatikan peningkatan iman akhlak mulia, pengembangan berbagai potensi, multi kecerdasan, minat siswa, keragaman potensi daerah dan lingkungan (Ansori, 2020). Selain itu, adanya pertimbangan pembangunan nasional dan daerah, keberadaan dunia kerja, dan kemajuan ilmu pengetahuan-teknologi (Dandung et al., 2022; Munte, 2022b; Sulistyowati et al., 2021, 2022; Tekerop et al., 2019; Yoni, 2020); (Kurniasih, 2014). Selain itu, hadirnya seni, agama, nilai kebangsaan dalam wadah nasionalis

Fadlillah juga mengemukakan bahwa kurikulum adalah sebuah wadah yang akan menentukan arah pendidikan dapat disimpulkan bahwasannya kurikulum merupakan bagian yang sangat berperan penting dalam mengembangkan ide dan rancangan menjadi proses pembelajaran sehingga mampu mencapai tujuan pendidikan yang dicita-citakan selama ini (Fadlillah, 2017). Jadi, yang dapat peneliti simpulkan mengenai mengenai bagaimana cara mengajar guru atau metode yang diterapkan sebelumnya (Apri, 2022; Eksely et al., 2023; Fantin, 2010; Gloria et al., 2022; Istinia et al., 2023; Monica, 2023; Natalia, 2019; Sisianti et al., 2022; Telhalia & Natalia, 2022). Yaitu guru sudah berusaha menerapkan pembelajaran yang menarik dan sebelumnya guru menggunakan metode ceramah.

Sisi kemudian menambahkan, mengenai apakah siswa aktif dalam proses belajar dikelas,

“Ada beberapa siswa yang aktif dalam pembelajaran, misalnya ada yang aktif bertanya. Namun kebanyakan siswa tidak mau bertanya apabila mengalami kesulitan belajar. Terkadang juga ada beberapa siswa yang ramai dan bicara sendiri saat peneliti sedang menjelaskan materi itu *yaa* yang biasa peneliti alami jika mengajar di kelas.”

(sisi/wawancara/keaktifanpesertadidik/11112021)

Jadi, yang dapat peneliti dapatkan bahwa terdapat siswa aktif dalam proses belajar di kelas namun ada sebagian yang belum artinya bahwa penerapan kurikulum 2013 ini masih belum tercapai menyeluruh karena pada kurikulum 2013. Peneliti berpandangan bahwa keaktifan bertanya dalam kurikulum K13 sama muatannya dengan cita-cita kurikulum merdeka dalam hal kebebasan yang melekat dalam diri peserta didik atau dalam hal ini murid di SD pada salah satu wilayah di Kalimantan Tengah.

Berdasarkan penelusuran peneliti, peneliti menghadirkan pemikiran dalam bentuk narasi Sisi yang melihat keluhan dari peserta didik di sekolah SD di wilayah Kalimantan Tengah tersebut yang berada di Ugang Sayu memaparkan terkait penerapan kurikulum 2013 yang telah ditetapkan. Sisi menimpali,

“Awalnya ada beberapa peserta didik yang mengeluh karena penambahan jam belajar karena mereka belum terbiasa dan mereka juga ada yang bertanya mengapa guru memberikan tugas banyak karena setiap kali guru memang harus membuat tugas yang diberikan kepada peserta didik. *Hmm* itu sebagian keluhan dari peserta didik yang pernah peneliti dengar”

(sisi/wawancara/keluhanpesertadidik/11112021)

Peneliti melihat terkait apakah ada keluhan dari peserta didik di SDN 1 Ugang Sayu saat guru menerapkan kurikulum 2013 yang telah ditetapkan yaitu keluhan yang memang sering dikeluhkan oleh peserta didik di sekolah lain juga mungkin memiliki keluhan yang sama seperti penambahan jam belajar karena mereka belum terbiasa dan tugas yang banyak diberikan oleh guru (Bappenas RI, 2019; Ginting, 2010; Ligan, 2022; Loheni et al., 2023; Malau, 2021; Miranda, 2019; PAHAN et al., 2014; Pongoh, 2022, 2023; Safaruddin, 2020). Persoalan penambahan jam belajar sejauh yang peneliti alami bukanlah sebagai sesuatu beban. Beban hanya dapat dipandang sejauh itu memberatkan subjek yang terlibat di dalamnya, yakni guru dan peserta didik. Namun, penambahan jam belajar sudah menjadi tradisi untuk mengisi kekosongan materi-materi ataupun pengembangan materi yang belum terselesaikan pada saat jam belajar di sekolah.

Arah Pergeseran dan Titik Temu Kurikulum K13 dan Kurikulum Merdeka

Peneliti kemudian menggali argumentasi Sisi terkait sejauh mana pengimplementasian kurikulum 2013 di SDN 1 Ugang Sayu. Sisi menjabarkan,

“Jadi sejauh ini implementasi kurikulum 2013 di SDN 1 Ugang Sayu ini sudah kami usahakan untuk menerapkannya sesuai dengan kurikulum yang sudah ditetapkan, meskipun penerapannya masih belum bisa merata karena menyesuaikan kondisi jadi harus bertahap, pastinya kurikulum 2013 ini akan terus diterapkan sebagai acuan proses belajar mengajar di sekolah”

(sisi/wawancara/implementasikurikulum/11112021)

Peneliti melihat narasi Sisi sebagai sebuah perkembangan waktu yang dinamis dengan mempersilakan ruang perkembangan arus zaman, yang juga nantinya bermuara pada

pengimplementasian kurikulum 2013 di SDN 1 Ugang Sayu meskipun implementasi dilakukan secara bertahap berdasarkan kekurangan sana-sini.

Berbicara mengenai bagaimana kemampuan peserta didik setelah diterapkannya kurikulum 2013 di SDN 1 Ugang Sayu, sisi menyampaikan,

“Hasil dari penerapan kurikulum 2013 ini lumayan berdampak positif terhadap prestasi siswa *yaa*, yaitu adanya peningkatan terhadap minat belajar siswa karena kurikulum 2013 ini juga menuntut peserta didik lebih kreatif dan inovatif sehingga guru juga tidak kaku dalam mengajar dan peserta didik lebih nyaman dengan pembelajaran”

(sisi/wawancara/hasilbelajar/11112021)

Peneliti dapatkan melalui narasi subjek penelitian yakni Sisi bahwa setelah diterapkannya kurikulum 2013 di SDN 1 Ugang Sayu hasilnya berdampak positif terhadap prestasi siswa. Prestasi murid menjadi keutamaan dalam kepuasan guru sebagai fasilitator kelas. Misalnya, ketika model pembelajaran yang memuarakan aktivitas pada kekreativitasan dalam beragam hal (Awak et al., 2023; Nopitri & Irdayani, 2023; Novitasari et al., 2023; Rahmelia et al., 2022; rudie, 2023; Susanto et al., 2022; Teriasi et al., 2022; Triadi et al., 2022; Wainarisi et al., 2022). Kreativitas tetap menjadi utama karena selain mengembangkan melalui sesuatu bahan yang belum ada, juga mengembangkan dari sumber lokal yang sudah ada atau disediakan oleh sekolah dan lingkungan sekitar. Meskipun adanya perkembangan kurikulum, peneliti berpendapat bahwa ruang kreativitas tetap mendapat tempat penting dalam proses pembelajaran.

Selanjutnya, peneliti menggali bagaimana usaha para pendidik untuk mengimplementasikan kurikulum 2013 ini di dalam kelas, Sisi menceritakan,

“Untuk usaha yang kami lakukan terkhususnya peneliti, peneliti sudah berusaha untuk menerapkan cara pengajaran dengan membiasakan peserta didik yang lebih aktif yaitu biasanya peneliti mengajak peserta didik untuk lebih sering berdiskusi agar peserta didik lebih aktif tetapi tidak bisa dipungkiri peneliti masih melihat ada beberapa pendidik yang masih menggunakan metode ceramah. Sebenarnya tidak ada yang salah dengan metode ini, metode ceramah merupakan dasar melaksanakan setiap kegiatan. Hanya saja pada Kurikulum 2013 metode ceramah tidak dilupakan, namun dikurangi takarannya dan siswa dituntut lebih aktif dalam segala masalah.”

(sisi/wawancara/upayaparapendidikdalamimplementasikurikulum/11112021)

Peneliti peroleh berdasarkan pembahasan Sisi dalam proses wawancara bahwa guru sudah berusaha untuk menerapkan kurikulum 2013 tersebut meskipun masih ada beberapa pendidik yang masih menggunakan metode ceramah. Tentu hal ini menurut peneliti bukanlah sebuah kekeliruan mengingat adanya stigma bahwa apapun kurikulumnya, modelnya tidak

jauh perbedaannya. Perbedaannya yakni pada takaran sejauh mana murid diberikan keleluasaan mengembangkan potensi dalam dirinya ketika kelak berhadapan dengan kendala-kendala diri, sekolah dan sosial masyarakat (Christina et al., 2023; Khan et al., 2021; Manalu et al., 2021; Munte, 2021, 2022a; Pase et al., 2018; Pazmiño, 2008; Siburian et al., 2023; Valuch et al., 2017). Berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber mengenai apa saja faktor penghambat saat menerapkan kurikulum 2013 ini di SDN 1 Ugung Sayu, Salshabilha (bukan nama sebenarnya mengatakan,

“Kalau faktor penghambat yang biasa dialami itu biasanya seperti sarana dan prasarana yang masih kurang memadai di sekolah ini dan perlu proses yang memakan banyak waktu untuk mengubah cara belajar peserta didik yang memerlukan adaptasi sesuai kurikulum 2013”

(Salshabilha/wawancara/faktorphnghambat/11112021)

Dari hasil wawancara dengan narasumber, peneliti menyimpulkan bahwa faktor penghambat dalam menerapkan kurikulum 2013 ini masih kurangnya memadai sarana prasana yang diperlukan untuk menunjang proses belajar mengajar sehingga perlunya perhatian dari pemerintah atau lembaga pendidikan yang terkait agar lebih memperhatikan hambatan yang dialami oleh sekolah.

Salshabilha kemudian menambahkan narasi mengenai nilai positif dari penerapan kurikulum 2013 ini di SDN 1 Ugung Sayu, Salshabilha menyaksikan,

“Sejauh ini adapun nilai positif dari penerapan kurikulum 2013 ini, peserta didik dituntut untuk lebih aktif dan kreatif sehingga peserta didik mampu mengembangkan potensi dirinya dengan bebas leluasa. Dalam hal ini, peserta didik tidak hanya diasah dalam aspek intelektualnya saja, namun seluruh aspek yang dapat dikembangkan oleh peserta didik itu sendiri”

(Salshabilha/wawancara/nilaipositifpenerapan kurikulum2013/11112021)

Berdasarkan hasil wawancara di atas yang dapat peneliti menemukan adanya nilai positif dari penerapan kurikulum 2013 bagi peserta didik untuk melihat sebuah aktivitas aktif dan kreatif sehingga peserta didik dengan senang hati mengembangkan potensi dirinya dengan seleluasa mungkin. Kebebasan, keleluasaan, dan kemandirian peserta didik melalui narasi Salshabilha membawa peneliti bahwa aksi aplikatif kurikulum k13 tidak terlepas dengan pengembangan kurikulum merdeka saat ini. Misalnya, ketika peserta didik diperhadapkan dengan musik dalam teritorial wilayah Kalimantan Tengah (Angellyna & Tumbol, 2022; Nugrahu, 2022; Sihombing, 2022; Suci, 2019; Sugiyanto, 2022; Sulistyowati et al., 2021).

Musik menjadi sesuatu yang tidak terlepas dalam perjalanan kurikulum dari masa ke masa. Musik menjadi muatan dalam kurikulum itu sendiri yang mensyaratkan kreativitas, inovasi hingga kebahagiaan meskipun tidak terlepas dari tantangan-tantangan yang hadir atas kreativitas itu sendiri (Ahmad Ardillah Rahman et al., 2021; Andiny, 2020; Dandung et al., 2022; Gloria et al., 2022; Istinia et al., 2023; Lumbantobing, 2022; Pongoh, 2022, 2023; Tobing, 2015; Triadi et al., 2022). Sebagai sebuah kreativitas dalam ruang kurikulum, kreativitas itu sendiri menurut peneliti menyelusup di antara dan melalui pendidikan anak usia dini, dasar menengah hingga tinggi, termasuk di SDN 1 Ugang Sayu.

Peneliti kemudian menggali Salshabilha, sebagai narasumber mengenai apa saja faktor pendukung pengimplementasian kurikulum 2013 di SDN 1 Ugang Sayu, Salshabilha menimpali,

“Untuk faktor pendukung pengimplementasian kurikulum 2013 ini tentu cukup tersedianya sarana dan prasarana yang lengkap untuk menunjang atau mendukung proses belajar mengajar peserta didik dan tenaga pendidik serta aktivitas peserta didik itu sendiri juga menjadi faktor pendukung ketika kegiatan disusun dengan tepat sesuai dengan tujuan kurikulum yang sudah ditetapkan dan tidak lupa juga memprioritaskan pembentukan karakter peserta didik”

(Salshabilha/wawancara/faktorpendukung/11112021)

Berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber peneliti menemukan bahwa faktor pendukung pengimplementasian kurikulum 2013, dan mungkin saja kurikulum sekarang ini (kurikulum merdeka) ini diharapkan tersedianya sarana, komunikasi, dan termasuk pemikiran kritis yang memadai searaha dengan tujuan kurikulum berkelanjutan (Apandie & Rahmelia, 2020, 2022; Mariani, 2020, 2022a, 2022b; Veronica, 2022; Veronica & Munte, 2022; Widyasari, 2021). Salshabilha mengharapkan bahwa guru SDN 1 Ugang Sayu setelah penerapan kurikulum 2013, Salshabilha menginginkan dalam bentuk harapan,

“Untuk harapan *sih* tidak terlalu banyak *ya* kami hanya mengharapkan adanya pelatihan lebih lanjut mengenai kurikulum 2013 ini, diharapkan juga buku-buku segera diadakan dalam jumlah yang cukup untuk kebutuhan kami para pendidik dan peserta didik agar proses belajar mengajar bisa lebih efektif”

(Salshabilha/wawancara/harapanguru/11112021)

Jadi, yang dapat peneliti simpulkan mengenai apa yang diharapkan oleh para pendidik setelah diterapkannya kurikulum 2013 mereka mengharapkan adanya pelatihan lebih lanjut mengenai kurikulum 2013 dan mengharapkan buku-buku segera diadakan dalam jumlah yang cukup untuk kebutuhan kami para pendidik dan peserta didik (Natalia, 2019, 2020, 2023;

Natalia et al., 2020; SUGIYANTO et al., 2014); (Millner, 2021; Munte, 2017); (Suryani et al., 2023). Peneliti memperhatikan melalui wacana Salshabilha bahwa harapan pasti ada, baik bagi peserta didik, guru, penerima manfaat lainnya melalui pengembangan kurikulum beserta perkembangannya dari masa ke masa. Harapan tersebut, menurut hemat peneliti melalui tulisan... (Anjini et al., 2022; Mayleta et al., 2022; Munte, 2018a; Munte & Wirawan, 2022; Setiawan et al., 2022; Shizuteru, 2011). Setidaknya, menurut peneliti peziarahan dalam pembelajaran menjadi jalan bersama sesuai dengan kompetensi, kemampuan masing-masing subjek. Standarisasi menjadi sesuatu yang utama, namun bukan dalam arti menjadi sebuah pemaksaan menuju ke arah standarisasi kurikulum. Pemuatan kurikulum bertujuan agar peserta didik, guru, kepada sekolah, dan tenaga yang bekerja di dalam sekolah saling mengisi sesuai dengan arah perkembangan zaman, khususnya untuk sekarang ini mengarah pada pengembangan digital.

KESIMPULAN

Jadi, kesimpulan berdasarkan narasi penyampaian subjek penelitian pada akhirnya aksi-aksi aplikatif yang menyandera guru dan peserta didik atas normalisasi perjalanan sebagai sebuah peziarahan kurikulum K13 ke kurikulum merdeka, peneliti menemukan adanya pembelajaran yang mendukung kreativitas siswa karena kurikulum 2013 dan termasuk dalam kurikulum yang sedang berjalan saat ini, yakni kurikulum merdeka. Desain antar kurikulum tersebut bersinggungan dengan multiplisitas konteks antara lain budaya sekitar Kalimantan Tengah, karakter bangsa dan jati diri sekolah itu sendiri.

Selanjutnya dari hasil wawancara subjek penelitian dengan peneliti menyimpulkan bahwa para pendidik telah dan terus berusaha mengimplementasikan kurikulum 2013 di SDN 1 Ugang Sayu. Sehingga, antara para pendidik dan peserta didik sama-sama saling menyesuaikan cara belajar dan mengajar tanpa perlu saling mensegregasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Ardillah Rahman, Nasution, Warsono, Sanasintani, & Muhammad Said. (2021). Presence in Teaching : Intended Practices and Remaining Challenges of Teachers in Indonesia. *International Academic Journal of Education & Literature*.
- Amiani, M. (2022). Intervensi Kualitas Proses Pembelajaran Yang Diampu Oleh Guru Pasca Sertifikasi Dan Dampaknya. *PEDIR: Journal of Elementary Education*, 2(1).
- Andiny, T. T. (2020). Pengaruh Kompetensi Dan Karakteristik Pekerjaan Terhadap Kinerja Guru Melalui Komitmen Organisasional (Studi pada Sekolah Menengah Atas Negeri di Kota Palangka Raya). *Danum Pabelum: Jurnal Pendidikan Dan Pelayanan*, 16(1), 55–63.
- Angellyna, S., & Tumbol, S. N. (2022). Kajian Historis Kritis Kedudukan dan Tugas Perempuan Dalam

- Surat 1 Korintus 14: 34 Bagi Gereja Masa Kini. *Danum Pabelum: Jurnal Teologi Dan Musik Gereja*, 2(2), 161–179.
- Angga, A., Suryana, C., Nurwahidah, I., Hernawan, A. H., & Prihantini, P. (2022). Komparasi Implementasi Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar Kabupaten Garut. *Jurnal Basicedu*, 6(4). <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3149>
- Anjini, S., Veronika, S., Winati, R., Cristy, N., Hawahini, D. A., & SM, S. M. (2022). Involvement of Constructivism Philosophy, Prenalism, Idealism in the World of Children's Education. *Indonesian Journal of Christian Education and Theology*, 1(2), 98–104.
- Ansori, M. (2020). *Dimensi HAM dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003*. Iaifa Press.
- Apandie, C., & Rahmelia, S. (2020). Pendidikan kewarganegaraan masa depan: Learn, thrive, serve. *Seminar Nasional Kewarganegaraan*, 2, 1–10.
- Apandie, C., & Rahmelia, S. (2022). Lessons for Citizens Regarding Government Efforts to Promote Covid-19 Vaccines: Responses and Challenges to Post-Pandemic Citizenship Education. *Annual Civic Education Conference (ACEC 2021)*, 56–64.
- Apri, Y. (2022). The Contribution of PAK Teachers in Instilling Christian Ethical Values for Students Age 7-12 Years at Public Elementary School 4 Palangka Raya. *Indonesian Journal of Christian Education and Theology*, 1(2), 60–69.
- Awak, N. E., Maling, A., Putri, Y., Kladit, S., & Prihadi, S. (2023). Pembelajaran Media, Durasi Fluktuasi Tidur Dan Teologisasi Pendidikan Kristen Di Indonesia. *Indonesian Journal of Teaching and Learning (INTEL)*, 2(2), 273–284.
- Bappenas RI. (2019). *Ringkasan eksekutif: Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2020-2024. April 2009*, 1–13.
- Christina, R., Priskilla, R., Sanggew, R. Y. R., & Lestari, P. (2023). Dilematisasi Pelajar sebagai Pengguna Sepeda Motor di Bawah Umur: Studi Kasus SMP Negeri 7 Palangka Raya. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Sosial*, 2(1), 62–78.
- Dandung, M., Andiny, T. T., & Sulistyowati, R. (2022). Gaya Kepemimpinan Gembala dalam Meningkatkan Pertumbuhan Gereja di GKB EL-Shaddai Palangka Raya. *Danum Pabelum: Jurnal Teologi Dan Musik Gereja*, 2(2), 219–231.
- Eksely, S. P., Handriani, Y., & Marselina, V. (2023). Optimizing Regulations in the Code of Ethics for Students: A Case Study of a SMKN in Palangkaraya City. *Asian Journal of Applied Education (AJAE)*, 2(1), 1–16.
- Fadlillah, M. (2017). Model kurikulum pendidikan multikultural di taman kanak-kanak. *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi Dan Aplikasi*, 5(1). <https://doi.org/10.21831/jppfa.v5i1.13286>
- Fantin, M. (2010). Perspectives on Media Literacy, Digital Literacy and Information Literacy. *International Journal of Digital Literacy and Digital Competence*, 1(4), 10–15. <https://doi.org/10.4018/jdlcd.2010100102>
- Fathurrochman, I., Danim, S., Syaiful Anwar, A., & Kurniah, N. (2021). The School Principals' Role in Education Management at the Regional Level: An Analysis of Educational Policy in the Industrial Revolution 4.0. *Proceedings of the International Conference on Educational Sciences and Teacher Profession (ICETeP 2020)*, 532. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.210227.042>
- Ginting, M. T. H. (2010). *Penggunaan media CD interaktif tripleplay plus German dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jerman di SMA Taman Madya Malang*. Universitas Negeri Malang.
- Gloria, R., Suriani, M., Betaubun, C. A., Cosmostheandric, J., Raimundo, F., Gloria, R., Suriani, M., & Betaubun, C. A. (2022). *INDONESIAN JOURNAL OF CHRISTIAN The Connection between*

the Cosmotheandric Philosopher Raimundo Panikkar and Interreligious Relations in Indonesia Antar Agama di Indonesia. 1(2), 70–81.

- Hasan, M., Harahap, T. K., Sos, S., & Mainuddin, M. P. I. (2022). *PENGANTAR PENDIDIKAN INDONESIA: ARAH BARU DALAM MEMBENTUK PROFIL PELAJAR PANCASILA*. Tata Media Group.
- Heise, M., & Nance, J. P. (2021). “defund the (School) police”? bringing data to key school-to-prison pipeline claims. *Journal of Criminal Law and Criminology, 111(3)*.
- Inayati, U. (2022). Konsep dan Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Anad 21 di SD/MI. *ICIE (Internasional Conference on Islamic Education), 2(8.5.2017)*.
- Istiniyah, I., Syakema, L. P., Susanti, L., Merlina, M., & Julianti, S. H. (2023). Partisipasi 3 PAUD Kota Palangka Raya atas APK dan Sisdiknas-RPJMN Tahun 2020-2024. *Real Kiddos: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 1(2), 74–88*.
- Jimat, I. M. (2022). Kegiatan Supervisi Akademik untuk Meningkatkan Kompetensi Guru dalam Implementasi Kurikulum 2013. *Journal of Education Action Research, 6(4)*. <https://doi.org/10.23887/jear.v6i4.45874>
- Khan, N. F., Ikram, N., Murtaza, H., & Asadi, M. A. (2021). Social media users and cybersecurity awareness: predicting self-disclosure using a hybrid artificial intelligence approach. *Kybernetes*. <https://doi.org/10.1108/K-05-2021-0377>
- Kim, J., Yoshida, N., Iwata, S., & Kawaguchi, H. (2021). Lesson Study-based Teacher Education: The Potential of the Japanese Approach in Global Settings. In *Lesson Study-based Teacher Education: The Potential of the Japanese Approach in Global Settings*. <https://doi.org/10.4324/9781003036852>
- Kurniasih. (2014). Sukses Mengimplementasikan Kurikulum 2013. *Bandung :Remaja Rosdakarya*.
- Ligan, L. (2022). Peran Orang Tua Dalam Mendidik Anak Berdasarkan Kitab Ulangan 6: 4-9. *Harati: Jurnal Pendidikan Kristen, 2(1), 73–84*.
- Loheni, R., Lukas, L., Trisiana, R., Sitohang, R. M. S., Natalia, V., & Sariyani, R. (2023). Kontribusi Guru dalam Pembentukan Subjek Disiplin Siswi/A: Narasi Deskriptif SMP di Kabupaten Barito Timur. *EDUCATION: Scientific Journal of Education, 1(1), 10–28*.
- Lumbantobing, F. A. B. (2022). Peran Mata Kuliah Solfeggio Untuk Meningkatkan Kemampuan Sight-Reading, Ear Training dan Menuliskan Dalam Bermusik. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK), 4(6), 13466–13469*.
- Malau, R. (2021). Implikasi Pendidikan Kristen dalam Keluarga Menurut Efesus 6: 1-4 Pada Masa Pandemi Covid-19. *Harati: Jurnal Pendidikan Kristen, 1(1), 54–68*.
- Manalu, A. N., Wanda, Y. A., Worumboy, H. V. N., & Budiarti, I. S. (2021). Digital Literacy Overview: Challenges in Online Physics Learning at New Normal Era. *Berkala Ilmiah Pendidikan Fisika, 9(1), 16*. <https://doi.org/10.20527/bipf.v9i1.9367>
- Mariani, E. (2020). *Pemikiran Henry A. Giroux tentang Pendidikan Kritis, Peran Guru sebagai Intelektual Transformatif dan Relevansinya bagi Pembelajaran pada Sekolah di Indonesia*. Driyarkara School of Philosophy.
- Mariani, E. (2022a). AUTONOMY AND CRITICAL THINKING AS AIMS OF EDUCATION. In *Collaboration, 1, 168*.
- Mariani, E. (2022b). Hegemoni Ketakutan, Paulo Freire dan Emansipasi-Kebebasan: Studi Kasus 3 SMA/K Kalimantan Tengah. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK), 4(6), 10791–10798*.
- Mawati, A. T., Hanafiah, & Arifudin, O. (2023). Dampak pergantian kurikulum pendidikan terhadap

- peserta didik sekolah dasar. *Jurnal Primar Edu*, 1(1).
- Mayleta, S., Marten, R., Ullo, J. G., & Antie, S. (2022). The Life of Elementary School Subjects on the Q&A Method in Indonesia. *Formosa Journal of Multidisciplinary Research*, 1(8), 1695–1712.
- Millner, N. (2021). Unsettling feelings in the classroom: scaffolding pedagogies of discomfort as part of decolonising human geography in higher education. *Journal of Geography in Higher Education*. <https://doi.org/10.1080/03098265.2021.2004391>
- Miranda, L. U. (2019). Nilismo, verdade e conflito na hermenêutica filosófica de Gianni Vattimo. *Especiaria: Cadernos de Ciências Humanas*, 19(34). <https://doi.org/10.36113/especiaria.v19i34.2549>
- Monica, N. (2023). Christian Education Teacher As Facilitator Based On Constructive Sanctions: A Case Study At Junior High School 7 Palangka Raya. *Journal on Research and Review of Educational Innovation*, 1(1), 12–24.
- Munte, A. (2017). *Pernikahan Anak: Studi Kasus antara Nikah Adat dan Nikah Rehap (Gereja)*, Dayak Kebahan, Kayan Hulu, Kalimantan Barat.
- Munte, A. (2018a). Era of Disruptions, Gender and Contributions of New Testament (NT) in Christian Religion. *Ushuluddin International Conference (USICON)*, 2.
- Munte, A. (2018b). *Hospitalitas sebagai Praksis Kristiani dalam Memberdayakan Disabilitas Korban Kekerasan*.
- Munte, A. (2021). Analisis Keamanan Siber Dan Hukum Dari Perspektif Gender Dan Filsafat Politik Alison M. Jaggar. *Al-Adl : Jurnal Hukum*, 13(2). <https://doi.org/10.31602/al-adl.v13i2.4396>
- Munte, A. (2022a). Contemporary Ecopedagogical-Political Dialectics Based on Paulo Freire's Philosophy in Palangka Raya, Indonesia. *Journal of Education for Sustainability and Diversity*, 1(1), 1–17.
- Munte, A. (2022b). Philosophy of Giorgio Agamben-Homo Sacer's on the Independent Curriculum for Learning in Indonesia: Critical Reflection. *International Seminar Commemorating the 100th Anniversary of Tamansiswa*, 1(1), 464–468.
- Munte, A., & Wirawan, A. (2022). Meneropong RUU TPKS melalui Lensa Konstitutif Tubuh-Simone de Beauvoir. *Prosiding Seminar Nasional IAHN-TP Palangka Raya*, 1.
- Natalia, D. (2019). Misi dalam Konteks Indonesia sebagai Masyarakat yang Plural. *Prosiding Seminar Nasional IAHN-TP Palangka Raya*, 2, 12–20.
- Natalia, D. (2020). Resensi Buku: Identitas dan Ciri Khas Pendidikan Kristen di Indonesia antara Konseptual dan Operasional. *GEMA TEOLOGIKA: Jurnal Teologi Kontekstual Dan Filsafat Keilahian*, 5(1), 104–108.
- Natalia, D. (2023). Palangka Raya People's Responses to the Governor's Circular on Covid-19 Pandemic. *TEMALI: Jurnal Pembangunan Sosial*, 6(1).
- Natalia, D., Tarantang, J., & Astiti, N. N. A. (2020). MAKNA MANUHIR DALAM KEHIDUPAN MASYARAKAT DAYAK NGAJU DI KOTA PALANGKA RAYA. *Jurnal Studi Agama Dan Masyarakat*, 16(1). <https://doi.org/10.23971/jsam.v16i1.2077>
- Nopitri, R., & Irdayani, S. (2023). PROBLEMATIKA GURU DALAM MEDIA PEMBELAJARAN AUDIO-VISUAL DI SMA NEGERI 4 PALANGKA RAYA. *INOVASI: Jurnal Ilmiah Pengembangan Pendidikan*, 1(3), 1–13.
- Novitasari, S. I., Natalia, T. L., Pebrianto, T., & Gresella, Y. E. (2023). Digital Literacy Inherency within Narratives Subject at SMP Kristen Palangka Raya. *Journal of Scientific Research, Education, and Technology (JSRET)*, 2(2), 648–661.
- Nugrahu, P. A. (2021). Mengubah Pola Pikir Melalui Pendidikan Seni. *JOURNAL OF MUSIC EDUCATION AND PERFORMING ARTS*, 1(1), 11–15.

- Nugrahu, P. A. (2022). Persepsi Anggota Paduan Suara Terhadap Metode Latihan Daring dan Paduan Suara Virtual. *Danum Pambelum: Jurnal Teologi Dan Musik Gereja*, 2(1), 11–19.
- PAHAN, B. P., PRAKOSA, P., Teol, M. S., & SATU, D. A. (2014). *tanggungjawab orang tua mendisiplinkan anaknya sebagai siswa pada kelas VIII SMP Negeri 2 kurun*.
- Pase, C., Mathias, A. D., Garcia, C. D., & Rodrigues, C. G. (2018). Using social media for the promotion of education and consultation in adolescents who have undergone kidney transplant: Protocol for a randomized control trial. *JMIR Research Protocols*, 7(1). <https://doi.org/10.2196/resprot.8065>
- Pazmaño, R. W. (2008). Critical Essays on Major Curriculum Theorists - By David Scott. *Teaching Theology & Religion*, 11(4). <https://doi.org/10.1111/j.1467-9647.2008.00466.x>
- Pongoh, F. D. (2022). Analisis Chi-Square, Studi Kasus: Hubungan Motivasi, Keinginan dan Cita-cita masuk IAKN Palangka Raya. *D'CARTESIAN: Jurnal Matematika Dan Aplikasi*, 11(1), 9–11.
- Pongoh, F. D. (2023). FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MOTIVASI BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN. *Paedagoria: Jurnal Kajian, Penelitian Dan Pengembangan Kependidikan*, 14(1), 1–6.
- Rahmelia, S., Haloho, O., Pongoh, F. D., & Purwantoro, B. (2022). Building an Environment That Motivates Education Sustainability in Tumbang Habaon Village, Gunung Mas, Central Kalimantan Province, During Pandemic through Participatory Action Research between Parents, Schools and Church. *Engagement: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(1), 204–220.
- Rahmi, U., Azrul, A., & Mahande, R. D. (2022). the Prototype of Blended Learning'S Support System To Improve the Pre-Service Teacher'S Digital Literacy. *Journal of Educators Online*, 19(3). <https://doi.org/10.9743/JEO.2022.19.3.5>
- rudie. (2023). *Strategi Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen Di Era Digital*. 3(April).
- Safaruddin, S. (2020). LANDASAN PENGEMBANGAN KURIKULUM. *Jurnal Al-Qalam: Jurnal Kajian Islam & Pendidikan*, 7(2). <https://doi.org/10.47435/al-qalam.v7i2.195>
- Sanasintani, S. P. (2020). IMPLEMENTATION ACADEMIC SUPERVISIONS BY THE EDUCATION SUPERVISSORS IN MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI (MIN) PAHANDUT PALANGKA RAYA. *Penamas*, 33(2). <https://doi.org/10.31330/penamas.v33i2.387>
- Schultz, T., Abdulla, D., Ansari, A., Canlı, E., Keshavarz, M., Kiem, M., Martins, L. P. de O., & J.S. Vieira de Oliveira, P. (2018). What Is at Stake with Decolonizing Design? A Roundtable. *Design and Culture*, 10(1), 81–101. <https://doi.org/10.1080/17547075.2018.1434368>
- Setiawan, E., Wulandari, E., Olivia, O., Riyanti, K., & Juniari, R. (2022). Komparasi Deskriptif Thomas Aquinas tentang Filsafat dan Teologi. *Asian Journal of Philosophy and Religion*, 1(2). <https://doi.org/10.55927/ajpr.v1i2.1635>
- Shizuteru, U. (2011). Contributions to dialogue with the Kyoto school. In *Japanese and Continental Philosophy: Conversations with The Kyoto School*.
- Siburian, L., Amiani, M., & Munthe, Y. (2023). Memakna Disiplin dalam Kehidupan SMK Negeri di Kabupaten Barito Selatan, Kalimantan Tengah. *DIAJAR: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 2(2), 167–174.
- Sihombing, O. M. (2022). Penerapan Metode Zoltan Kodaly Pada Mata Kuliah Mayor Vokal Program Studi Musik Gereja IAKN Palangka Raya. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(5), 3929–3934.
- Simanjuntak, N. L. (2019). *NILAI-NILAI NASIONALISME MELALUI PERAN TOKOH PROKLAMASI (Analisis Buku Teks Pelajaran Sejarah SMA)*. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Sisianti, D., Iriani, Y., & Senik, K. (2022). Teacher's Perception, Character Formation of Grade

- Students: Case Study at Primary School in City of Palangka Raya. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Holistik (JIPH)*, 1(3), 257–268.
- Suci, D. W. (2019). Manfaat Seni Musik Dalam Perkembangan Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(3), 177–184. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v1i3.45>
- Sugiyanto, S. (2022). Inkulturasi Musik Etnik dalam Liturgi Gereja Kalimantan Evangelis, Kalimantan Tengah. *JURNAL TERUNA BHAKTI*, 5(1), 136–150.
- SUGIYANTO, S., Th, M., PRAKOSA, P., Teol, M. S., & SATU, D. A. (2014). *PERAN KOMPETENSI PROFESIONAL GURU PAK DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS VII-1 DI SMP KRISTEN PALANGKA RAYA*.
- Sulistiyowati, R., Munte, A., Silipta, S., & Rudie, R. (2022). Strengthening Music Learning at SMKN. *Dimas: Jurnal Pemikiran Agama Untuk Pemberdayaan*, 22(2).
- Sulistiyowati, R., Nugrahu, P. A., & Utami, N. N. A. (2021). Pengaruh Musik Iringan terhadap Minat Jemaat Beribadah di GKE Palangka I Palangka Raya. *Tonika: Jurnal Penelitian Dan Pengkajian Seni*, 4(2), 122–132.
- Surya, H. (2013). *Jadilah pribadi yang Unggul*. Elex Media Komputindo.
- Suryani, L., Khusna, R., Deviyanti, N., Marlina, N., Munasri, Mulyaningsih, T., Zakiyah, W., Yanti, S., & Asri Binawati. (2023). Independent Curriculum Implementation Training for the Learning Teacher Community in Setu District. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Formosa*, 2(1). <https://doi.org/10.55927/jpmf.v2i1.3140>
- Susanto, D., Natalia, D., Jeniva, I., & Veronica, M. (2022). BRAND KNOWLEDGE TRAINING THROUGH PACKAGING MATERIALS AND THE USE OF SOCIAL MEDIA IN HURUNG BUNUT VILLAGE, GUNUNG MAS DISTRICT. *AMALA Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 81–89.
- Tekerop, E. P., Istiniyah, Elisabeth, R., & Munte, A. (2019). Kontribusi Kecerdasan Naturalis Anak Menurut Filosofi Jean Jacques Rousseau: Studi Literatur. *PEDIR: Journal Elementary Education*, Vol. 1(2), 52–63.
- Telhalia, T., & Natalia, D. (2022). Partisipasi pemimpin umat dalam memutus mata rantai penyebaran Covid-19. *KURIOS (Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen)*, 8(1), 134–146.
- Teriasi, R., Widyasari, Y., Supardi, J. S., Merdias, D., Apandie, C., & Sepniwati, L. (2022). Pendampingan Ekonomi Kreatif Bagi Komunitas Ibu Rumah Tangga. *Jurnal Pengabdian Masyarakat (ABDIRA)*, 2(4), 1–9.
- Tobing, F. A. B. L. (2015). *Peran Gondang Hasapi dalam Ritual Sipaha Sada agama Malim*. Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
- Triadi, D., Prihadi, S., Andin, T. T., Inriani, E., Colina, Y., Darnita, C. D., Petriana, P., Renita, S., Tesalonika, T., & Marajoko, M. (2022). Pemberdayaan Pemuda melalui Budi Daya Ikan Lele di Yayasan Borneo Bersinar Kalimantan Cemerlang. *Jurnal Pengabdian Masyarakat (Abdira)*, 2(1). <https://doi.org/10.31004/abdira.v2i1.50>
- Valuch, J., Gábriš, T., & Hamul'ák, O. (2017). Cyber Attacks, Information Attacks, and Postmodern Warfare. In *Baltic Journal of Law and Politics* (Vol. 10, Issue 1). <https://doi.org/10.1515/bjlp-2017-0003>
- Veronica, M. (2022). Pendidikan Konseling Kristianistik: Refleksi Kritis melalui Terang Henri Nouwen. *Harati: Jurnal Pendidikan Kristen*, 2(2), 184–198.
- Veronica, M., & Munte, A. (2022). Pengalaman, Persepsi dan Imajinasi Filosof David Hume: Melihat Kembali Lensa Konseling Kristen di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(4), 1211–1216.
- Wainarisi, Y. O. R., Wilson, W., & Susanto, D. (2022). Pemberdayaan Jemaat Gereja Kristen Evangelikal Resort Bukit Bamba Kabupaten Pulang Pisau Masa Pandemi Covid-19. *Dinamisia:*

Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 6(2), 460–476.

- Widyasari, Y. (2021). Komunikasi Interpersonal Yesus dan Implementasinya Bagi Pelayanan Gereja. *Danum Pabelum: Jurnal Teologi Dan Musik Gereja*, 1(2), 167–174.
- Williams, J. K. (2011). Interpreting civic education in American educational thought from Progressivism through multiculturalism. *ProQuest Dissertations and Theses*, August.
- Winarni, D. (2021). Implmentasi Pendekatan Kontekstual Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas V SDN Ugang sayu Desa 3 Kecamatan Gunung Bintang Awai Kabupaten Barito Selatan. *Jurnal Mitra Pendidikan*, 5(7).
- Yayan Alpian, Sri Wulan Anggraeni, Unika Wiharti, & Nizmah Maratos Soleha. (2019). PENTINGNYA PENDIDIKAN BAGI MANUSIA. *JURNAL BUANA PENGABDIAN*, 1(1). <https://doi.org/10.36805/jurnalbuanapengabdian.v1i1.581>
- Yoni, E. (2020). Pentingnya Minat Baca Dalam Mendorong Kemajuan Dunia Pendidikan. *Inovasi Pendidikan*, 7(1), 13–20. <https://doi.org/10.31869/ip.v7i1.2237>